



PEMBERDAYAAN SOSIAL MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN BAGI MASYARAKAT RENTAN DESIL 1-5 DI KOTA TANGERANG

Nazwa Latifah Darmawan, Musahwi

Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam,

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan sosial melalui pelatihan keterampilan bagi masyarakat rentan desil 1-5 di Kota Tangerang yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan terhadap pelaksanaan program serta masyarakat penerima manfaat di Dinas Sosial Kota Tangerang. Hasil penelitian menemukan bahwa program pelatihan keterampilan seperti cukur rambut, tata boga, dan pijat mampu meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial, kemampuan teknis, kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha mandiri ataupun mencari peluang pekerjaan. Program dilaksanakan melalui tahapan pendaftaran berbasis Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional DTSEN (desil 1-5), wawancara seleksi calon peserta, serta pelatihan teori dan praktik. Namun di sisi lain, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, seperti peserta yang membatalkan secara mendadak keikutsertaan pelatihan dan belum optimalnya keberlanjutan usaha peserta setelah pelatihan selesai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pemberdayaan sosial berbasis pelatihan keterampilan memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi masyarakat desil 1-5 di Kota Tangerang, akan tetapi perlu dioptimalkan pendampingan lanjutan agar manfaat program dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan sosial, pelatihan keterampilan, desil 1-5, pemerintah daerah.

PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan dan kerentanan sosial masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan perkotaan di Indonesia (Fernandya et al., 2022), termasuk di Kota Tangerang. Menjadi salah satu kota penyangga ibu kota Jakarta dengan pertumbuhan ekonomi, industri, dan urbanisasi yang tinggi (Anshori, 2021). Badan Pusat Statistik BPS, (2026) mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang signifikan. Pada tahun 2025, Jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 23,36 juta orang yang sebagian besar berada di wilayah perkotaan akibat persaingan kerja dan tingginya biaya hidup (BPS, 2026). Merujuk pada data BPS tahun 2026, tingkat kemiskinan dan pengangguran masih cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan kemiskinan dan pengangguran bukan hanya karena ketersediaan lapangan kerja, tetapi juga karena keterbatasan keterampilan, keahlian, dan kompetensi masyarakat (Sesmita et al., 2025).

Kota Tangerang sendiri menghadapi inkonsistensi pembangunan, dimana meningkatnya pertumbuhan ekonomi di satu sisi namun masih ditemukan kelompok masyarakat dengan tingkat kesejahteraannya rendah (Sabaha et al., 2024). Dalam pemberdayaan sosial bagi masyarakat rentan, pemerintah menggunakan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) sebagai acuan utama untuk penetapan penerima program bantuan sosial dan pemberdayaan sosial yang telah di atur dalam Permensos Nomor 3 Tahun 2025 (Safitri & Sa'diyah, 2026). Desil merupakan metode pengelompokan masyarakat berdasarkan tingkat kesejahteraan dimulai dari paling miskin sampai paling sejahtera, desil dibagi menjadi 10 tingkat (Majid et al., 2025).

Desil 1 (sangat miskin), Desil 2 (miskin), Desil 3 (hampir miskin), Desil 4 (rentan miskin), Desil 5 (pas-pasan), dan Desil 6-10 (menengah ke atas, tidak diprioritaskan).

Kelompok masyarakat yang termasuk dalam desil 1-5 merupakan kelompok yang tingkat kesejahteraannya terendah sampai menengah kebawah, mereka rentan terhadap kemiskinan, pengangguran, rendahnya keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja modern, dan kesulitan akses terhadap peluang ekonomi (Meylani et al., 2026). Dengan demikian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang belum sepenuhnya mampu menciptakan kesejahteraan sosial bagi seluruh tingkatan masyarakat. Upaya dari permasalahan ini peran pemerintah daerah sangat penting melalui implementasi program pelatihan keterampilan yang guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat (Handini et al., 2025).

Pada konteks pembangunan sosial, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian secara ekonomi maupun sosial (Sesmita et al., 2025). Dengan pemberdayaan sosial bukan hanya sekedar pemberian bantuan sosial, tetapi sebagai proses peningkatan kemampuan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pendidikan (Setyawan et al., 2025). Pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Kota Tangerang mejadi salah satu sarana penting untuk mendorong pembangunan masyarakat dengan program pelatihan keterampilan bagi kelompok desil 1-5 yang memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi, pendidikan, dan jaringan sosial. Diharapkan program pelatihan keterampilan ini akan meningkatkan kapasitas kerja, menciptakan peluang usaha pribadi, serta memperkuat

kestabilan ekonomi keluarga. Dalam program pemerintah, kelompok desil 1-5 menjadi sasaran utama karena dianggap paling rentan terhadap guncangan ekonomi (Meylani et al., 2026).

Kota Tangerang sebagai salah satu daerah urban dengan tingkat mobilitas yang tinggi sangat membutuhkan program pemberdayaan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat miskin perkotaan (Wicaksono et al., 2023). Dinas Sosial telah melaksanakan berbagai program pelatihan keterampilan seperti cukur rambut, tata boga, dan pijat bagi masyarakat rentan. Program ini diadakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat mampu menciptakan usaha mandiri ataupun bersaing dalam dunia kerja. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari seberapa jumlah peserta pelatihan, melainkan juga dilihat setelah pelatihan tersebut sejauh mana program mampu memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial kehidupannya (Setyawan et al., 2025). Fenomena sosial tersebut menunjukkan penelitian mengenai pelaksanaan program pemberdayaan sosial melalui pelatihan keterampilan bagi masyarakat desil 1-5 di Kota Tangerang itu penting untuk dikaji. Penelitian ini menjadi relevan karena kelompok masyarakat dengan desil 1-5 sering kali keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak, dengan demikian pelatihan keterampilan menjadi salah satu upaya untuk peningkatan kapasitas kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai topik pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan. Penelitian Gultom & Bakri, (2025) menunjukkan bahwa pelatihan peningkatan keterampilan wirausaha mampu meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat miskin perkotaan, tetapi program tersebut masih dipengaruhi

oleh keberlanjutan akses modal usaha. Penelitian R & Jazuli, (2023) mengenai pemberdayaan sosial melalui pelatihan kerja di Kota Tangerang bahwa pelatihan kerja memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi masyarakat rentan, tetapi pelaksanaannya masih terkendala koordinasi antar lembaga dan keterbatasan sarana pelatihan. Penelitian Mannahali et al., (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga apabila disertai penguatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat. Penelitian lain oleh Achmad, (2024) mengatakan bahwa program pelatihan keterampilan bagi masyarakat miskin sering kali belum sesuai dengan kebutuhan lokal sehingga kurang mampu menciptakan keberlanjutan ekonomi. Studi Mardhatillah, (2021) menemukan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas pendamping, motivasi peserta dan dukungan pemerintah daerah. Dari berbagai penelitian yang telah dikaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, ada hal yang dapat dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat desil 1-5 di Kota Tangerang dalam perspektif sosiologis pemberdayaan sosial. melalui program pelatihan keterampilan di Dinas Sosial Kota Tangerang tidak hanya sekedar menjadi kegiatan administratif semata, tetapi benar mampu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desil 1-5 di Kota Tangerang secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami

secara signifikan pelaksanaan pemberdayaan sosial melalui program pelatihan keterampilan bagi masyarakat desil 1-5 di Kota Tangerang, serta menelusuri pengalaman dan persepsi yang dirasakan oleh para pelaksana maupun masyarakat yang menerima manfaat program tersebut. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan masalah penelitian dikarenakan fenomena pemberdayaan sosial tidak hanya dapat dipahami dengan data numerik saja, tetapi juga perlu penjelasan proses, interaksi sosial, dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau masalah sosial (Chali et al., 2022).

Penelitian berlokasi dan dilaksanakan program pelatihan keterampilan yang menjadi sasaran penelitian berada di Dinas Sosial Kota Tangerang. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dengan pandangan bahwa Dinas Sosial Kota Tangerang merupakan instansi pemerintah yang melaksanakan program pemberdayaan sosial melalui berbagai pelatihan keterampilan bagi kelompok masyarakat desil 1-5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur agar mendapatkan informasi yang mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan pelaksanaan program pelatihan keterampilan. Wawancara dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang terlibat di dalam program pelatihan keterampilan, baik dengan pelaksana Dinas Sosial maupun masyarakat penerima manfaat program tersebut. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan proses pelaksanaan pelatihan keterampilan, termasuk aktivitas peserta, serta interaksi peserta dengan instruktur.

Teknik observasi dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi di lapangan sehingga memperkuat hasil wawancara.

Fokus penelitian ini ditujukan pada pelaksanaan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat desil 1-5 di Kota Tangerang dalam persepektif sosiologis pemberdayaan sosial. Dengan penggunaan metode kualitatif deskriptif ini, penelitian mampu menghasilkan gambaran mengenai pelaksanaan program pelatihan keterampilan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Tangerang, dengan demikian dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan sosial di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan sosial melalui pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang bagi masyarakat desil 1-5 sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap pelaksanaan program serta masyarakat penerima manfaat. Pelaksanaan program pelatihan keterampilan di Kota Tangerang menunjukkan bahwa pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan melalui pendekatan program pemberdayaan berbasis keterampilan kerja. Program pelatihan keterampilan yang diberikan meliputi pelatihan cukur rambut, tata boga, dan pijat. Sasaran utama program ini adalah masyarakat desil 1-5 yang terdata dalam Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN). Program tersebut dirancang untuk memberikan kemampuan praktik yang dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam usaha mandiri ataupun dunia kerja.

Pelaksanaan program pelatihan keterampilan dilakukan melalui beberapa proses tahapan, yaitu tahap pertama: pendaftaran calon peserta, pendaftaran berbasis data DTSEN (Desil 1-5) untuk memastikan asas tepat sasaran. Tahap kedua: wawancara seleksi calon peserta, menilai komitmen, motivasi dan kesesuaian minat peserta terhadap jenis pelatihan keterampilan (cukur rambut, tata boga, pijat). Tahap ketiga: pelaksanaan pelatihan, pemberian materi teori dan praktik langsung didampingi instruktur yang profesional di bidangnya. Meskipun secara administrasi program telah berjalan sesuai prosedur, tetapi nyatanya pelaksanaan di lapangan masih menghadapi beberapa kendala, seperti peserta yang secara mendadak batal mengikuti pelatihan, serta mencari model untuk praktik langsung pelatihan cukur rambut dan pijat. Program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang berorientasi pada peningkatan kapasitas kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desil 1-5 melalui keterampilan praktis yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi usaha yang mudah dikembangkan dengan modal yang kecil di lingkungan perkotaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat program tersebut, terutama dalam peningkatan keterampilan dasar dan kepercayaan diri untuk memulai usaha kecil. Salah satu peserta pelatihan pijat informan 1 menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman baru dan peluang untuk bisa memperoleh penghasilan tambahan. Peserta pelatihan cukur rambut informan 2 menyampaikan bahwa pelatihan ini dapat digunakan untuk membuka usaha pangkas rambut di lingkungan tempat

tinggalnya. Selain itu, peserta pelatihan tata boga informan 3 menyatakan dengan adanya pelatihan ini saya lebih percaya diri membuka usaha kecil di rumah untuk membantu ekonomi keluarga. Namun demikian, ada beberapa peserta yang tidak mampu mengembangkan keterampilannya tersebut menjadi usaha yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan memiliki peran serta terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desil 1-5, khususnya dalam segi kemampuan teknis dan motivasi ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh (Zimmerman & Rotta, 2021). bahwa pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan kehidupan sosial dan ekonominya. Pelatihan keterampilan ini menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Gultom & Bakri, (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan dapat meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat miskin perkotaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai keterampilan memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mannahali et al., (2024) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan berbasis keterampilan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh penguatan kapasitas ekonomi dan sosial.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa perbedaan kondisi dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Achmad, (2024) menyatakan bahwa pelatihan keterampilan sering sekali tidak sesuai dengan kebutuhan

masyarakat sehingga kurang efektif dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi. Pada temuan penelitian ini, jenis pelatihan keterampilan yang diberikan justru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peluang usaha yang mudah dikembangkan pada wilayah perkotaan.

Dalam pandangan teori pemberdayaan sosial, menunjukkan adanya keterkaitan antara peningkatan kapasitas individu dengan upaya penguatan akses ekonomi masyarakat. Konsep pemberdayaan menurut Sulaeman, (2018) menegaskan bahwa masyarakat miskin perlu diberikan akses terhadap sumber daya, pengetahuan, keterampilan agar mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara mandiri. Program pelatihan keterampilan di Kota Tangerang telah mengarahkan pada upaya tersebut, meskipun implementasinya masih memerlukan pendampingan keberlanjutan program. Secara teoritis program ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian pemberdayaan masyarakat, khususnya mengenai pelaksanaan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat desil 1-5 di wilayah Kota Tangerang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis keterampilan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Sosial Kota Tangerang dalam mengembangkan program pemberdayaan sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan sosial. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pelatihan. Dengan pendekatan yang partisipatif,

program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh peserta pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pemberdayaan sosial melalui pelatihan keterampilan bagi masyarakat rentan desil 1-5 di Kota Tangerang telah menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Program pelatihan keterampilan seperti cukur rambut, tata boga, dan pijat memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dan juga meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk memulai usaha mandiri maupun mencari peluang kerja. Pelaksanaan program dilakukan melalui proses pendaftaran berbasis DTSEN (desil 1-5), wawancara seleksi calon peserta, serta pelaksanaan pelatihan teori dan praktik menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam memastikan program tepat sasaran bagi masyarakat yang membutuhkan. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta merasakan dampak positif dan manfaat dari program pelatihan ini, berupa peningkatan kemampuan teknis dasar dan motivasi ekonomi untuk menambah penghasilan.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan program belum sepenuhnya berjalan optimal, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti peserta yang mendadak membatalkan ikutserta pelatihan. Selain itu tidak semua peserta mampu mengembangkan keterampilan yang diperolehnya menjadi usaha berkelanjutan. Dengan demikian secara keseluruhan, program pemberdayaan sosial berbasis pelatihan

keterampilan yang diselenggarakan Dinas Sosial Kota Tangerang telah menunjukkan peran penting untuk mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi masyarakat rentan desil 1-5 di Kota Tangerang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendampingan lanjutan dan dukungan program agar keterampilan yang telah diperoleh dapat dikembangkan manjasi sumber penghasilan yang lebih stabil bagi masyarakat penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Social Empowerment Strategy For Urban Poor Communities. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 2121-2130.
- Anshori, L. (2021). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Urbanisasi, dan Investasi terhadap Ketimoangan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- BPS. (2026). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2025*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2536/persentase-penduduk-miskin-september-2025-turun--menjadi-8-25-persen-.html>
- Chali, M. T., Eshete, S. K., & Debela, K. L. (2022). Learning how research design methods work: A review of Creswell's research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches. *The Qualitative Report*, 27(12), 2956-2960.
- Fernandya, S. S., Yuwono, T., & Al-firdaus, L. K. (2022). Pengentasan Masalah Sosial Melalui People Centered Development Guna Memaksimalkan Pembangunan di Indonesia. *REFORMASI*, 12(1), 118-129. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/rfr.v12i1.3324>
- Gultom, T. P., & Bakri, M. S. (2025). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode Pelatihan Peningkatan Keterampilan Wirausaha Kecamatan Medan Amplas Kota Medan*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Handini, N., Darwina, M., Yudistira, & Pangestoeti, W. (2025). Peran Pemerintah Daerah dalam Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Inovasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(5), 964-986. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5793>
- Majid, T., Imran, S., & Moonti, A. (2025). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Jurnal Viabel Pertanian*, 20(2), 32-47.
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan ekonomi: Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan untuk masyarakat pedesaan. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Mardhatillah, M. (2021). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 36-50.
- Meylani, S., Widiastuti, T., & Suryani, D. R. (2026). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Sosial (BANSOS) Mahasiswa di Kota Tangerang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Teknologi Modern*, 10(1), 457-472.
- R, A. D. K. O., & Jazuli, H. E. R. (2023). Kewenangan Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang Dalam Pemberdayaan Sosial Terhadap Pelatihan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Tangerang Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Penghormatan, Perlindungan Dan Pemenuha. *BELEID: JOURNAL OF ADMINISTRATIVE LAW AND PUBLIC POLICY*, 1(2), 164-183. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.51825/beleid.v1i2.24663>
- Sabaha, A., Hanum, K. F., Mumtaz, A., Amilia, L., Rajan, G., Fadhillah, F. M., Futri, A., Habibah, L., & Desmawan, D. (2024). Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Wilayah : Studi Kasus Kota Tangerang Dan Kabupaten Pandeglang. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 37-50.
- Safitri, S., & Sa'diyah, D. F. (2026). Efektivitas Penerapan Aplikasi SIKS-NG Untuk Pendataan Batuan Sosial Berdasarkan DTSEN di Dinas Sosial Kota Pasuruan. *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 4(1), 7-23. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2536/persentase-penduduk-miskin-september-2025-turun--menjadi-8-25-persen-.html>

Sesmita, R., Tri Nolya, W., Heriyandini, Y. M., & Lara Jenita, Y. (2025). Faktor Penyebab Pengangguran dan Kemiskinan serta Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 19–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.538>

Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>

Sulaeman, M. (2018). Efektifitas Pelatihan Keterampilan Berusaha dan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomis Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kota Banjar). *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 28–38.

Wicaksono, B. B., Satrianto, H., Wibowo, F. X. P., Kusnawan, A., & Hernawan, E. (2023). Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus Banjir di Kecamatan Periuk Kota Tangerang). *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 59–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/awpm.v7i1.8269>

Zimmerman, J. J., & Rotta, A. T. (2021). *Fuhrman & Zimmerman's Pediatric Critical Care E-Book*. Elsevier Health Sciences.